

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Aktivitas dakwah Islamiyah yang dilaksanakan di dua desa yakni dari penyajian data dapatlah di ketahui dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian agama, ceramah agama, khutbah Jum'at, dan dakwah stimulan melalui kegiatan Organisasi sosial.

Dakwah yang di laksanakan pada masyarakat Dayak Siang di dua desa tersebut terlihat masih agak kurang, baik dari segi jumlah kelompok pengajian maupun objek yang hadir. Pengajian agama hanya dapat dilaksanakan di desa Muara Laung I, sedangkan di desa Muara Laung II pengajian agama yang berbentuk pengajian kitab suci Al-Qur'an. Keadaan yang demikian menunjukkan agak kurangnya frekuensi dan pelaksanaan dakwah Islamiyah.

Adapun metode yang biasanya di gunakan dalam kegiata dakwah yang paling dominan adalah metode ceramah di dalam setiap kegiatan keagamaan, hal ini cukup beralasan, karena dengan memakai metode ceramah lebih memudahkan penyampaian materi dakwah dan dalam waktu relatif singkat dapat saja membahas beberapa pokok bahasan.

Selain itu pula segala apa yang disampaikan akan lebih mudah untuk dapat dipahami oleh para pendengarnya. Walaupun demikian penanaman nilai-nilai keagamaan melalui contoh dan praktek ibadah sangat efektif untuk dilakukan dalam masyarakat Dayak Siang yang kebanyakan pengetahuan agama dan pemahaman mereka masih agak kurang.

Dalam kegiatan ini, penulis mencoba untuk menggaris bawahi dan mempertajam kembali beberapa permasalahan yang telah dipaparkan di atas. Di antaranya mengenai

faktor-faktor pendukung yang belum bisa dimanfaatkan secara maksimal bagi dakwah Islamiyah secara maksimal bagi dakwah Islamiyah pada masyarakat Dayak Siang serta mengenai faktor-faktor penghambat yang sebenarnya tidak terlalu menjadi kendala bila pihak-pihak yang berkompeten terhadap persoalan ini mau melakukan sedikit pergerakan.

Sudah adanya kegiatan kemasyarakatan seperti arisan umum dan Handil Kematian yang menghimpun masyarakat muslim dan masyarakat Dayak, dimana pengaruh Islam sudah mulai merambah kepada sebagian mereka yang turut terhimpun dalam kegiatan tersebut, seharusnya lahan yang sangat strategis bagi dakwah Islamiyah seperti ini dapat dimanfaatkan secara optimal, namun kenyataan yang penulis lihat justru sebaliknya, bila dilihat kepada salah satu kegiatan kemasyarakatan Handil Kematian yang pada awalnya diisi dengan pembacaan Yasin dan do'a, namun setelah kegiatan itu bergabung dengan kelompok masyarakat Dayak Siang, pembacaan Yasin dan do'a di tinggalkan. Hal tersebut meskipun di landasi alasan yang cukup rasional, yakni di rasa kurang pantas melakukan bila tempat pelaksanaannya di rumah salah seorang dari masyarakat Dayak Siang. Namun tidak pantas dan tidak bisa memanfaatkan situasi dan kondisi tersebut untuk kepentingan dakwah. Secara umum faktor pendukung ini perlu untuk terus ditingkatkan dan di kembangkan, sehingga dakwah Islamiyah akan lebih berhasil pula.

Adapun faktor penghambat dari kegiatan dakwah yang ada antara lain adalah kurangnya tenaga da'i, kondisi alam (geografisnya), dan faktor ekonomi.

Dari beberapa faktor penghambat dakwah Islamiyah yang ada, faktor alam atau geografis di rasakan sebagai suatu yang dominan, ini di rasakan bertahun-tahun oleh para da'i setempat, walaupun banyak cara yang dilakukan, namun keadaan geografisnya belum sepenuhnya dapat memberikan dukungan yang berarti terhadap aktivitas dakwah

Islamiyah yang dilaksanakan, karena ketulusan dan kemauan para da'ilah yang dapat tetap menjaga kesinambungan pelaksanaan dakwah Islamiyah di daerah tersebut.

Faktor kurangnya tenaga da'i sangat berpengaruh terhadap kegiatan dakwah Islam, bagaimana menyampaikan pesan-pesan agama kepada masyarakat kalau juru dakwahnya kurang dan tidak sebanding dengan jumlah penduduk yang ada.

Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang juga menghambat lajunya pertumbuhan dan perkembangan dakwah Islamiyah, tingkat perekonomian masyarakat yang rendah secara langsung dapat menghambat aktivitas dakwah terutama dari segi kehadiran dan keikutsertaan mereka yang masih minim, disebabkan kesibukan dalam bekerja dan berusaha.

Mengatasi berbagai permasalahan yang dialami oleh masyarakat di dua desa di kecamatan Laung Tuhup di lakukan beberapa usaha, antara lain menambah tenaga da'i yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Murung Raya bekerja sama dengan Departemen Agama, yaitu mengirim enam orang Penyuluh Pembina Masyarakat Adat dan mengirim da'i atau juru penerang agama secara rutin 1 bulan sekali.

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan tersebut dikoordinasikan dengan baik mampu berhasil dengan baik pula, akan tetapi jika tidak diatur dan dikelola dengan baik maka hasilnya pun tentu akan kurang memuaskan.